BAB IV Konsep Perancangan Museum Mobil Klasik

4.1 Tema

Tema yang diambil dalam perancangan Museum Mobil Klasik ini adalah "*Vintage Industrial".* Tema ini terdiri dari kata *Vintage* dan *Industrial. Vintage* bisa diartikan masa lampau/jaman dahulu, tema ini diambil berdasarkan citra koleksi museum dan lokasi. Hal ini dilakukan dengan mewujudkan suasana ruang yang serba kuno (vintage) dimana pengaplikasian interiornya akan membawa pengunjung merasakan suasana seperti beberapa ratus tahun yang lampau (konsep ruang & konsep pencahayaan). Sedangkan *Industrial* yang artinya barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Tema ini diadopsi berdasarkan pada mobil yang melelui tahapan-tahapan pembuatannya dari barang blm jadi sampai barang jadi atau barang yang lebih tinggi kegunaanya. Yang artinya terus berkembang terhadap teknologi mesin dan bentuk yang aerodinamis dari setiap tahapan pembuatanya begitupula dengan *industrial* (konsep material & konsep bentuk). Jadi, maksud tema *Vintage Industrial* adalah agar pengunjung merasakan pengalaman masa lampau menikmati tahapan-tahapan yang di perlihatkan di area pameran setiap periode tahunnya, perjalanan rekreasi sambil belajar dalam museum seiring dengan perkembangan teknologi mobil itu sendiri berdasarkan *story line* dari periode tahun, ke tahun selanjutnnya.

4.2 Penggayaan

Untuk mendukung tema *Vintage Industrial*, maka gaya interior yang diambil adalah eklektik. eklektik yang diartikan sebagai pemilihan, perpaduan unsur-unsur atau gaya ke dalam bentuk tersendiri. Gaya ini diambil karena perkembangan teknologi dari setiap periode tahun ke periode tahun selanjutnya, tidaklah sama, maka oleh itu gaya eklektik di rasa cocok agar bisa memadukan setiap unsur-unsur gaya ke dalam bentuk tersendiri.

Gaya eklektik sendiri berarti memilih yang terbaik dari yang ada sebelumnya kemudian digabung atau ditambah dengan unsur, kaidah dan bentuk-bentuk baru. Eklektik sendiri adalah gaya yang menggunakan teknologi dalam penerapannya. Ciri-ciri utama dari eklektik adalah berbentuk dinamis, ekspresif, dapat memadukan atau menggabungkan material alami dengan material hasil teknologi industri.



Gambar 2.31 Study Image Interior Eklektik
***(Sumber**: www.freshome.com)*

4.3 Konsep Bentuk

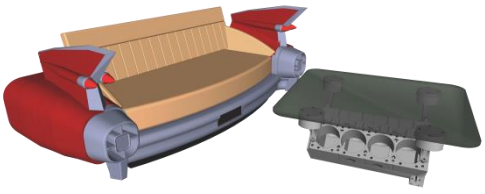
Dalam perancangan Museum Mobil Klasik ini, dipilih bentuk yang bersifat dinamis dan lengkung agar mencerminkan perkembangan teknologi transportasi. Bentuk yang dinamis adalah salah satu bentuk dari gaya eklektik sehingga sesuai dengan tema *Vintage Industrial*.



Gambar 2.32 Konsep Bentuk Museum Mobil Klasik
***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

4.4 Konsep Mebel

Mebel pada gaya eklektik memiliki bentuk dinamis. Penerapan mebel pada museum disesuaikan dengan eklektik. Sesuai dengan konsep bentuk eklektik yang dipilih, yaitu dinamis dan lengkung, maka furnitur pada museum ini berbentuk dinamis dan lengkung. Bentuk mebel pada museum ini diambil dari ide dasar kendaraan, kendaraan darat yaitu mobil. Hal ini dimaksudkan untuk mencerminkan bahwa mebel tersebut adalah mebel di sebuah museum Mobil Klasik.



Gambar 2.33 Implementasi konsep mebel pada perancangan interior museum
***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

4.5 Konsep Display

Teknik penyajian benda koleksi disajikan berdasarkan sifat benda koleksi yaitu tiga dimensi (miniatur dan original). Dan dalam perancangan Museum Mobil Klasik ini area pameran dibagi menjadi 3 area yaitu, area vintage (1920-1930), area classic (1931-1950), area old car (1951-1970). Dari 3 area tersebut yang membedakan display dari periode tahun ke tahunnya ialah material yang digunakan.

Untuk koleksi yang bersifat tiga dimensi miniatur, teknik penyajiannya berupa :



Gambar 2.34 Implementasi media display miniatur pada perancangan interior museum
***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

- Pedestal, sebagai alas bagi benda koleksi.
- Vitrin, sebagai tempat penyimpan koleksi yang umumnya tertutup oleh kaca.

Untuk koleksi yang bersifat tiga dimensi original, teknik penyajiannya berupa :



Gambar 2.35 Implementasi media display area vintage pada perancangan interior museum ***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

- Pedestal dengan material kayu, sebagai alas bagi benda koleksi pada pameran area vintage (1920-1930).
- Panil, digunakan untuk menggantung atau menempelkan koleksi seperti foto, grafik, atau informasi tertulis lainnya.



Gambar 2.36 Implementasi media display area classic pada perancangan interior museum ***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

- Pedestal dengan material paving block, sebagai alas bagi benda koleksi pada pameran area classic (1931-1950).



Gambar 2.37 Implementasi media display area old car pada perancangan interior museum ***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

- Pedestal dengan suasana jalan trotoart, sebagai alas bagi benda koleksi pada pameran area classic (1951-1970).

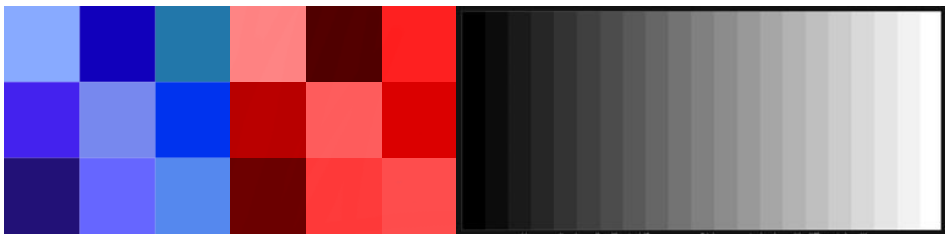


Gambar 2.38 Implementasi media display penunjang
***(Sumber**: Dokumen Pribadi)*

- Diorama, menampilkan rekontruksi aktivitas atau peristiwa masa lalu dengan tujuan agar pengunjung lebih memahami mengenai aktivitas yang berlangsung saat itu.

4.6. Konsep Warna

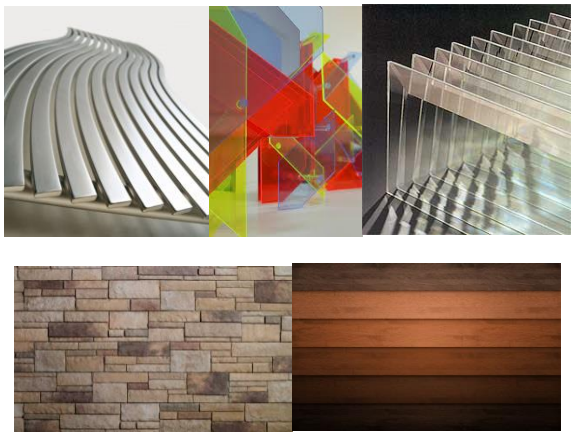
Untuk mendukung tema *Vintage Industrial* maka digunakan warna-warna dingin seperti biru dan gradasinya, warna panas yaitu merah dan gradasinya yang disatukan dengan warna netral. Warna-warna dingin sesuai dengan sifat dari kendaraan yang rata-rata terbuat dari baja yang bersifat dingin. Warna-warna dingin memberikan kesan sejuk, nyaman, tenang. Warna-warna dingin sesuai untuk ruangan yang berfungsi sebagai ruang belajar. Sedikit sentuhan warna panas yang digunakan untuk membangkitkan semangat untuk belajar, keceriaan berekreasi dan memberikan pengalaman baru dalam Museum Mobil Klasik. Dan untuk menyatukan dua warna yang kontras tersebut digunakan warna-warna netral seperti putih, abu-abu dan hitam. Warna-warna netral sendiri adalah cerminan dari teknologi.



Gambar 2.39 Konsep Warna Museum Mobil Klasik
(Sumber:www.wikimedia.org)

4.7 Konsep Material

Material yang digunakan dalam Museum Mobil Klasik yang bertemakan *Vintage Industrial* adalah material yang berkesan mengkilap dan dingin. Penggunaan bahan mengkilap dan berkesan dingin ini untuk mencerminkan sifat dari eksterior kendaraan-kendaraan mobil masa kini yang mengkilap dan dingin. Material yang digunakan antara lain kayu, batu bata ekspos yang mencerminkan masa lampau dan *stainless steel*, *acrylic*, kaca, multipleks, HPL, GRC, *vinyl*, gypsum dan material lain yang merupakan hasil dari proses teknologi industri.



Gambar 2.40 Konsep Material Museum Mobil Klasik
***(Sumber**: www.themaisonette.net)*

4.8 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang pamer terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat umum (*general lighting*) dan pencahayaan yang bersifat khusus. Untuk pencahayaan yang bersifat umum menggunakan pencahayaan menyebar dengan menggunakan armatur *downlight* dengan reflektor putih dan jenis lampu LED. Sedangkan untuk benda koleksi yang dipamerkan menggunakan percahayaan yang bersifat khusus, yaitu *Spot Light*.

Konsep pencahayaan yang diputuskan :

Relaxing

- Menggunakan cahaya buatan yang memberikan kesan nyaman dan menenangkan






Gambar 2.41 Konsep Pencahayaan Museum Mobil Klasik
***(Sumber**: www.lighting-store.com)*

4.9 Konsep Penghawaan

1. Mengoptimalkan kondisi udara

    - Memperlancar aliran udara dengan cara membuat ventilasi, jalusi, dll.

2. Menjaga kelembapan ruangan

    - Menggunakan sistem air conditioning pada area-area private seperti guestrooms dan office.

- Menggunakan material berpori (porous material) untunk mengurangi kelembapan.

3. Mengeluarkan udara kotor, bau dan panas dalam ruangan lebih cepat

- Mengunakan AHU (*AIR Hendling Unit*) mengolah udara kotor menjadi udara sejuk.

Penghawaan dalam sebuah museum harus diperhatikan agar benda koleksi tidak cepat rusak oleh suhu. Ruang pamer dan gudang memiliki kelembaban udara 40%-60% sehingga udara tidak terlalu basah maupun tidak terlalu kering. Sedangkan untuk ruang pamer, suhu diatur agar stabil pada suhu 18º-20ºC.

4.10 Konsep Keamanan

Museum Mobil Klasik memiliki beberapa sistem keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang koleksi, pengelola, pengunjung dan gedung museum sendiri. Keamanan museum transportasi diantaranya adalah;

Untuk konsep keamanan tebdiri dari 3 bagian :

1. Pencegahan kecelakaan

- Menggunakan material yang tidak licin
- Menggunakan material yang tidak tajam
- Menggunakan material yang tidak menggunakan racun

2. Pencegahan kebakaran

- Aktif (Smoke & fire detector, fire alrm, springkler, fire hydrant, fire extinguisher)
- Pasif (tangga darurat, sign system)

3. Pencegahan kejahatan

- Sistem penguncian museum
- CCTV
- Alrm dan manual (satpam)



Gambar 2.42 Alat-Alat Pengamanan
***(Sumber**: www.caryperkins.com)*